BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar yang nyaman agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan melibatkan lebih dari sekedar mengajarkan keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup aspek-aspek lebih dalam yang tidak terlihat secara langsung, yaitu memberikan pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Dalam arti luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan dan situasi yang berdampak positif terhadap perkembangan setiap individu (Pristiwanti Desi., 2022, hal. 7912). Salah satu bidang pendidikan yang menjadi perhatian utama adalah pendidikan dasar, yang bertujuan untuk memberikan fondasi pengetahuan dasar.

Pada jenjang pendidikan dasar (SD) terdapat berbagai mata pelajaran yang di rancang untuk mengembang potensi peserta didik secara menyeluruh mata pelajaran yang diajarkan di SD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang konseptual dan relevan dengan kehidupan nyata, memberikan ruang bagi siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Jannah.M.M., 2023, hal. 197).

Salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran ini merupakan integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada peserta didik tentang dunia sekitar mereka, baik dari sisi sains maupun sosial. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengerti bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat dan lingkungan mereka (Wijayanti.I.D., 2023, hal. 2100). Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS.

Permasalahan yang umum ditemui dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah terbatasnya pemahaman siswa terhadap materi, khususnya konsep-konsep yang berkaitan dengan alam dan masyarakat. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera diatasi untuk membantu siswa lebih memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut. Terlebih lagi, metode pembelajaran yang digunakan seringkali sama sekali tidak menarik atau relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 di SDN 225 Palembang pada kelas VA, di mana peneliti melakukan

pengamatan secara langsung, serta mengambil data berupa jumlah peserta didik yang berjumlah 32 orang, ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian. Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024, peneliti mengamati proses pembelajaran serta daftar nilai harian, di mana sekitar 42,42% pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata atau rendah. Rendahnya nilai tersebut dapat terlihat dari indikator-indikator, seperti: peserta didik belum dapat menjelaskan materi tentang "Indonesiaku Kaya Raya" pada topik B yang berjudul "Indonesiaku Kaya Hayatinya." Faktor-faktor penyebab dari permasalahan tersebut yakni, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik kesulitan mengingat materi karena materi yang sangat luas, serta model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Materi "Indonesiaku Kaya Raya," khususnya topik B tentang "Indonesiaku Kaya Hayatinya," memerlukan pendekatan yang lebih efektif agar dapat membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi kekayaan hayati Indonesia. Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS di kelas, penting untuk memanfaatkan teknologi, salah satunya melalui peningkatan literasi digital.

Menurut Naufal (2021, hal. 195) Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas. Kemampuan ini juga membantu siswa untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi yang

ada di dunia maya, serta mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat belajar secara mandiri, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, literasi digital juga sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era digital. Kemampuan ini memungkinkan mereka mengakses informasi secara efisien, berkolaborasi secara online, mengembangkan keterampilan komunikasi digital, dan menggunakan berbagai platform teknologi untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran. Literasi digital tidak hanya bermanfaat di ruang kelas, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan profesional di masa depan. Meskipun literasi digital mulai diperkenalkan di beberapa sekolah, penerapannya masih terbatas, terutama dalam pembelajaran berbasis budaya dan sosial. Pendekatan yang biasa disebut dengan etnosains dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Soro dkk (2024, hal. 300) Dalam konteks pendidikan, etnosains merupakan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur budaya dalam proses pembelajaran. Paradigma etnosains dalam pembelajaran mendukung penggunaan langsung benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar siswa sebagai elemen kunci dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains. Dengan demikian, etnosains adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan

lokal sebagai sumber objek belajar yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran secara kontekstual. Pembelajaran yang menggunakan objek belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi salah satu ciri khas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas sosial dan budaya yang ada di sekitar siswa. Oleh karena itu, etnosains dapat memperkaya wawasan siswa tentang dunia sains dan teknologi, sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman budaya. Dengan menggunakan pengetahuan lokal yang ada dalam masyarakat, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Mukti Husnul., 2022, hal. 357). Untuk mewujudkan literasi digital berbasis etnosains, diperlukan sebuah platform, yaitu Linktree.

Linktree adalah platform yang memungkinkan penggunaannya untuk mengumpulkan berbagai tautan dalam satu halaman, sehingga memudahkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar yang menarik dan interaktif. Guru dapat membagikan tautan Linktree ini kepada siswa, agar mereka dapat mempelajarinya di rumah. Platform ini menyediakan berbagai menu yang dapat dimanfaatkan dalam media pembelajaran, seperti menu kehadiran, tujuan pembelajaran, video pembelajaran, kuis, ringkasan konten, dan kontak instruktur. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang telah disiapkan. Yang mereka perlukan

hanyalah satu tautan situs web, yang menghubungkan mereka ke berbagai sumber belajar yang relevan. Dengan demikian, Linktr.ee tidak hanya mempermudah akses materi pembelajaran, tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Prastiya.F., 2024, hal. 44).

Apriana.N.W. & Ade.S (2024) penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar”. Hasil Implementasi literasi digital dapat mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, membuat peserta didik lebih senang belajar. Literasi digital juga membantu peserta didik memperluas wawasan dan mendukung pencapaian *Profil Pelajar Pancasila*. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, mereka lebih terbuka terhadap informasi. Selain itu, guru terbantu dalam menerapkan pembelajaran keterampilan proses sesuai dengan *Kurikulum Merdeka*. Sama juga dengan Pio dkk (2024) penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Etnosains Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Hasil Penerapan media pembelajaran berbasis etnosains pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Implikasinya, pembelajaran lebih fokus pada aktivitas siswa, media pembelajaran menarik perhatian, materi yang ditemukan lebih mudah diingat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Dengan mengintegrasikan literasi digital dan etnosains, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital dan

pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Literasi Digital Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar IPAS SD Negeri 225 Palembang”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional.
2. Mata pelajaran IPAS materi IPS Indonesiaku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayati belum mengintegrasikan etnosains.
3. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik kesulitan mengingat materi karena materi sangat luas.
5. Hasil belajar IPAS materi IPS Indonesiaku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayati rendah.

1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ruang lingkup permasalahannya dibatasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media literasi digital *linktree* berbasis etnosains.

2. Mata pelajaran IPAS dengan materi IPS yaitu Indonesia ku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayati.

Capaian pembelajaran :

Pada akhir fase C, peserta didik mampu menjelaskan keanekaragaman hayati di Indonesia, baik dari segi jenis maupun persebarannya di berbagai wilayah. Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai jenis flora dan fauna yang ada di daerah tempat tinggalnya sebagai bagian dari kekayaan hayati lokal. Selain itu, peserta didik dapat menganalisis manfaat keanekaragaman hayati bagi kehidupan manusia, lingkungan, dan keseimbangan ekosistem. Peserta didik juga menunjukkan sikap peduli terhadap pelestarian keanekaragaman hayati sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga kekayaan alam Indonesia

Tujuan Pembelajaran :

- 1) Peserta didik dapat memahami keanekaragaman hayati beserta persebarannya.
 - 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati yang ada di daerahnya.
 - 3) Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari memiliki keanekaragaman hayati.
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi IPS Indonesiaku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayati.
4. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SD Negeri 225Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh literasi digital berbasis etnosains melalui *Linktr.ee* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi IPS Indonesiaku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayati kelas 5 di SD Negeri 225 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi digital berbasis etnosains melalui *Linktr.ee* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi IPS Indonesiaku Kaya Raya topik b Indonesiaku Kaya Hayati di kelas 5 SD Negeri 225 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikam manfaat secara teoritis dan praktis yakni:

1.4.1 Secara Teoritis

Sebagai pemahaman untuk literasi digital berbasis etnosains dalam pembelajaran IPAS, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menghubungkan teknologi dan budaya lokal secara kontekstual, serta berkontribusi pada pengembangan kurikulum merdeka yang lebih holistik.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan mengintegrasikan literasi digital berbasis etnosains, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi IPS.

b) Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai penerapan literasi digital serta pendekatan berbasis etnosains dalam pembelajaran, serta menyediakan alternatif metode yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

c) Bagi Sekolah

Menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi digital, serta memperkenalkan pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan literasi digital berbasis etnosains dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh teknologi dalam pendidikan berbasis budaya.